

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PT MAYORA INDAH TBK**

***THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER AND ACCOUNTS
RECEIVABLE TURNOVER ON THE PROFITABILITY OF PT MAYORA
INDAH TBK***

Leli Suwita lelisuwita@gmail.com Usmiar usmiarusman@gmail.com
Novri Novila novilanovri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dalam hipotesis pertama menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. karena nilai $t_{hitung} 2,894 > t_{tabel} 1,895$ dengan tingkat signifikan $0,023 < 0,05$. Hipotesis kedua menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. karena nilai $t_{hitung} 1,122 < t_{tabel} 1,895$ dengan tingkat signifikan $0,299 > 0,05$. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini dibuktikan dengan hasil F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,063. Dengan F_{tabel} sebesar 4,737 sehingga $5,063 > 4,737$ dengan tingkat signifikan $0,044 < 0,05$. R square yang diperoleh sebesar 0,591 atau 59,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (perputaran modal kerja dan perputaran piutang) terhadap variabel dependen (profitabilitas) adalah sebesar 59,1% sedangkan sisanya sebesar 40,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Profitabilitas.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital turnover and accounts receivable turnover on profitability at PT Mayora Indah Tbk. Which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2023. The data used in this study are secondary data. This type of research uses quantitative associative. The technique used is multiple linear regression analysis. The results of the research in the first hypothesis state that working capital turnover affects profitability at PT Mayora Indah Tbk. because the t_{count} value is $2.894 > t_{table} 1.895$ with a significant level of $0.023 < 0.05$. The second hypothesis states that accounts receivable turnover has no effect on profitability at PT Mayora Indah Tbk. because the t_{count} value is $1.122 < t_{table} 1.895$ with a significant level of $0.299 > 0.05$. The third hypothesis states that there is an effect of working capital turnover and accounts receivable turnover on profitability at PT Mayora Indah Tbk. This

is evidenced by the results of the F_{count} obtained of 5.063. With F_{table} of 4.737 so that $5.063 > 4.737$ with a significant level of $0.044 < 0.05$. The R^2 obtained is 0.591 or 59.1%. This shows that the percentage of the influence of the independent variable (working capital turnover and accounts receivable turnover) on the dependent variable (profitability) is 59.1% while the remaining 40.9% is influenced by other variables not examined.

Keywords: *working capital turnover, accounts receivable turnover, and profitability*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan elemen kunci dalam keberlangsungan perusahaan. Tanpa profit, perusahaan akan menghadapi kendala dalam menjaga keberlanjutan modal kerja. Oleh karena itu, perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas guna memastikan keberlanjutan operasionalnya.

Kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah atau keuntungan berkorelasi dengan efektivitas pengelolaan modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan pengelolaan modal yang efisien, sedangkan perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan ketidakefektifan, yang berpotensi menghambat kelancaran operasional perusahaan dan pada akhirnya mengurangi potensi keuntungan. Menurut Kasmir (2019:184), perputaran modal kerja (working capital turnover) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan modal kerja dalam suatu periode tertentu.

Selanjutnya, perputaran piutang juga menjadi indikator penting dalam analisis profitabilitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Bambang Riyanto dalam Bambang (2023), perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang dan mengoptimalkan penjualan kredit. Perputaran piutang menjadi salah satu indikator rasio aktivitas yang relevan dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan dana yang tersedia dalam siklus modal kerja.

Kedua indikator ini, yakni perputaran modal kerja dan perputaran piutang, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja menggambarkan efisiensi pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan, sementara perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan meningkatkan penjualan kredit. Kedua rasio ini berkontribusi terhadap efisiensi penggunaan modal yang pada akhirnya mendukung peningkatan profitabilitas.

Salah satu rasio profitabilitas yang banyak digunakan dalam menilai posisi keuangan perusahaan adalah return on assets (ROA). Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, sehingga menjadi indikator efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Penggunaan ROA memungkinkan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan laba bersih setelah pajak.

Berdasarkan permasalahan diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL**

KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT MAYORA INDAH TBK.”

2. Rumusan Masalah

- Bagaimanakah pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk?
- Bagaimanakah pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk?
- Bagaimanakah pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Profitabilitas

a. Pengertian

Menurut Sudana (2011:22) dalam Bambang (2021) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal dan penjualan. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dapat diukur dengan rasio profitabilitas, selain itu rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam hal ini diperlihatkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2015:180) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti penjualan, total asset, dan modal. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio secara umum ada empat yaitu sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

Menurut Darmawan (2020:105) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Menurut Darmawan (2020:108) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Net Profit Margin dihitung dengan

rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Darmawan (2020:113) *Return On Equity* (ROE) “yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, baik bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferens atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan”. Adapun rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{}} \times 100\%$$

4) *Return On Asset* (ROA)

Darmawan (2020:126) *Return On Assets* (ROA) “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dan memperoleh profitabilitas dan manajerial efesiensi secara overall”.

Rumus *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{}} \times 100\%$$

c. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015:89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu sebagai berikut: Margin laba bersih, Perputaran total aktiva, Laba bersih, Penjualan, Total aktiva, Aktiva tetap, Aktiva lancar, dan Total biaya,

2. **Modal Kerja**

a. **Pengertian**

Menurut Djarwanto dalam Dwinka (2023) “Modal kerja merupakan kelebihan aktivitas lancar dan hutang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2015:250) menyatakan modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan kumpulan aktiva lancar (seperti kas, bank, surat-surat berharga, dan persediaan) yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, yang besarnya melebihi utang jangka pendek dan menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

b. **Konsep Modal kerja**

Menurut Kasmir (2019:252) menyatakan bahwa manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Secara umum konsep modal kerja terbagi menjadi tiga macam sebagai berikut:

1) Konsep kuantitatif / modal kerja kotor (*gross working capital*).

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh asset lancar.

2) Konsep Kualitatif / modal kerja bersih (*net working capital*).

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. modal kerja bersih (*net working capital*).

3) Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

c. **Jenis - Jenis Modal Kerja**

Jenis modal kerja menurut Riyanto (2008:61-62) dalam Bambang (2021) menggolongkan dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1) Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah model kerja yang tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi: Modal Kerja Primer, dan Modal Kerja Normal.

2) Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Dalam modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi: Modal Kerja Musiman, Modal Kerja Siklis, dan Modal Kerja Darurat

d. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2019:256-258) beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu: Jenis Perusahaan, Syarat kredit, dan waktu produksi.

e. **Perputaran Modal kerja**

Menurut Munawir dalam Fadila (2020) perputaran modal kerja digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja.

Menurut Kasmir (2019:184) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Adapun rumus perputaran modal kerja sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

3. Piutang

a. **Pengertian Piutang**

Menurut PSAK No. 43 menyebutkan piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian atau penghasilan piutang atau jagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya rendah rasio maka *over investment* dalam piutang.

Menurut watter T H arrison (2010:291) dalam Bambang (2021) piutang

adalah klaim moneter terhadap pihak lainnya, piutang diperoleh terutama dengan menjual barang atau jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang (wesel) piutang pada umumnya diklasifikasikan sebagai asset lancar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan klaim moneter atau tagihan jangka pendek yang dimiliki perusahaan terhadap pihak lain, yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit atau peminjaman uang, dan umumnya diklasifikasikan sebagai asset lancar dalam laporan keuangan.

b. Jenis - Jenis Piutang

Menurut Warren dan Reeve dalam Fadila (2020) menyatakan bahwa piutang digolongkan tiga kategori yaitu sebagai berikut: Piutang Usaha, wesel tagih dan piutang lainnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2010:90) dalam Fadila (2020) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah: Volume Penjualan Kredit, Syarat Pembayaran Penjualan Kredit, Ketentuan Tentang Pembatasan kredit, dan Kebijakan Dalam Pengumpulan Piutang.

d. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2019:178) Perputaran piutang merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Darmawan (2020:91) perputaran piutang adalah ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memberikan kredit dan dalam menagih hutang atas kredit tersebut.

Menurut Kasmir (2019:178) perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rata-Rata Piutang}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang dapat dihitung dari piutang awal ditambah piutang akhir akhir tahun dibagi dua.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan sumber data

jenis penelitian menggunakan metode asosiatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel yaitu (1) Perputaran Modal Kerja, variabel (2) Perputaran Piutang dan (Y) Profitabilitas/ROA PT. Mayora Indah Tbk.

Data yang dibutuhkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu; www.idx.co.id dan www.mayoraindah.co.id Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan

mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan dan laporan keuangan perusahaan selama sepuluh tahun terakhir sejak tahun 2014-2023.

1. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda digunakan untuk mempengaruhi satu atau lebih variabel bebas (Independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut sugiyono dalam Bambang (2021) Model Regresi Linear Berganda dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = Perputaran Piutang e = Standar Error

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi tersebut, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut:

1) Uji Parsial (t)

Menurut Ghozali dalam Dwinka (2018) uji t dapat bertujuan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Untuk menguji variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan tarap signifikan 5%. Langkah-langkah dalam menguji t sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hit} > t_{tab}$ atau $sig < \alpha$ maka:

H_0 ditolak, H_a diterima artinya terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Apabila $t_{hit} < t_{tab}$ atau $sig > \alpha$ maka:

H_0 diterima, H_a ditolak artinya terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Uji Simultan (F)

Uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Maka dilihat dengan cara membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Sebelum membandingkan, harus ditentukan kepercayaan (1- α) dan derajat kebebasan - n- (k+1) agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%, dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

- a) Apabila $F_{hit} > F_{tab}$ atau $sig < \alpha$ maka:
Ho ditolak, Ha diterima artinya terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Apabila $F_{hit} < F_{tab}$ atau $sig > \alpha$ maka:
Ho diterima, Ha ditolak artinya terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dapat dihitung sejauh mana model mampu menggambarkan varians dalam variabel dependen. Nilai terbatas berarti kekuatan variabel independen untuk mendefinisikan variabel dependen sangat kecil. Nilai koefisien determinan adalah antara 0 dan 1, jika R^2 mendekati 1 maka semakin besar kontribusi terhadap variabel dependen semakin kuat. Kemudian jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kontribusi terhadap variabel dependen melemah.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Perputaran Modal Kerja

Terlihat dari perkembangan perputaran modal kerja pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2014-2023.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Tabel 1
Perkembangan Perputaran Modal Kerja PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023

No	Tahun	Perjualan Bersih (Rupiah)	Modal Kerja Bersih (Rupiah)	Perputaran Modal Kerja (Kali)
1	2014	14.169.088.278.238	3.394.431.022.079	4,17
2	2015	14.813.730.635.482	4.302.851.866.393	3,44
3	2016	18.349.959.898.358	4.855.731.431.136	3,78
4	2017	20.816.673.946.473	6.200.571.248.357	3,36
5	2018	24.060.802.395.725	7.883.348.340.759	3,05
6	2019	25.026.739.472.547	9.049.743.242.312	2,76
7	2020	24.476.953.742.651	9.279.393.134.365	2,67
8	2021	27.904.558.322.183	7.399.010.405.873	3,77
9	2022	30.669.405.967.404	9.135.996.674.820	3,36
10	2023	31.485.008.185.525	10.725.721.886.115	2,93

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk. tahun 2014-2023 (diolah sendiri)

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat perkembangan perputaran modal kerja dari tahun 2014 sampai tahun 2023 mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi perputaran modal

kerja adalah pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,17 kali. Hal ini disebabkan karena penjualan bersih meningkat dengan modal kerja yang rendah. Dan yang terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,67 kali, hal ini disebabkan karena penjualan bersih menurun diiringi dengan peningkatan modal kerja.

b. Perputaran Piutang

Terlihat dari perkembangan perputaran piutang pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2014-2023.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Tabel 2
Perkembangan Perputaran Piutang PT Mayora Indah Tbk
Periode 2014-2023

No	Tahun	Perjualan Bersih (Rupiah)	Rata-Rata Piutang (Rupiah)	Perputaran Piutang (Kali)
1	2014	14.169.088.278.238	1.540.420.265.307	9,10
2	2015	14.813.730.635.482	1.689.622.315.444	8,77
3	2016	18.349.959.898.358	2.194.199.689.274	8,36
4	2017	20.816.673.946.473	3.051.364.667.252	6,82
5	2018	24.060.802.395.725	3.037.567.852.017	7,92
6	2019	25.026.739.472.547	3.201.484.424.833	7,81
7	2020	24.476.953.742.651	2.816.111.492.071	8,69
8	2021	27.904.558.322.183	3.039.684.515.416	9,18
9	2022	30.669.405.967.404	3.302.384.548.953	9,29
10	2023	31.485.008.185.525	3.098.489.445.697	10,16

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk. tahun 2014-2023 (diolah sendiri)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat perkembangan perputaran piutang dari tahun 2014 sampai tahun 2023 mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi perputaran piutang adalah pada tahun 2023 yaitu sebesar 10,16 kali. Hal ini disebabkan karena penjualan bersih meningkat tidak diiringi dengan rata-rata piutang. Dan yang terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,82 kali, hal ini disebabkan karena penjualan bersih meningkat diiringi dengan rata-rata piutang meningkat.

c. Profitabilitas

Terlihat dari perkembangan profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2014-2023. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On asset (ROA)*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3
Perkembangan Profitabilitas PT Mayora Indah Tbk
Periode 2014-2023

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	Profitabilitas (%)
1	2014	409.618.669.484	10.297.997.020.540	4
2	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.666.221	11
3	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	11
4	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	11
5	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	10
6	2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	11
7	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	11
8	2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	6
9	2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	9
10	2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	14

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk. tahun 2014-2023 (diolah sendiri)

Berdasarkan tabel 3 perkembangan profitabilitas dari tahun 2014 sampai tahun 2023 mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi profitabilitas adalah pada tahun 2023 yaitu sebesar 14%. Hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak meningkat diiringi dengan peningkatan total aset. Dan yang terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 4%, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak terendah diiringi dengan total aset yang terendah.

2. Analisis Data

a. Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dapat menggunakan analisis regresi liner berganda dengan menggunakan program SPSS 25 yang diperoleh hasil persamaan regresinya pada tabel 4.4.

Tabel 4
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.277	.068		4.082	.005
	PMK	.036	.012	.701	2.894	.023
	PP	.007	.006	.272	1.122	.299

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$= 0,277 + 0,036 X_1 + 0,007 X_2$$

b. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t)

Tabel 5
Hasil regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.277	.068		4.082	.005
	PMK	.036	.012	.701	2.894	.023
	PP	.007	.006	.272	1.122	.299
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Berdasarkan hasil olahan data statistik maka dapat dilihat pengaruh antara variabel indenpenden dengan variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Terlihat pada tabel bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah $0,023 < \alpha 0,05$ maka hipotesis (H_1) diterima. Variabel perputaran modal kerja mempunyai nilai t_{hitung} 2,894 dan t_{tabel} 1,895. Jadi $t_{hit} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Terlihat pada tabel bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah $0,299 > \alpha 0,05$ maka hipotesis (H_2) ditolak. Variabel perputaran piutang mempunyai nilai t_{hitung} 1,122 dan t_{tabel} 1,895. Jadi $t_{hit} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

$$= (; n-k) = (0,05; 10-3)$$

$$= 0,05 = 7 = 1,895$$

1) Uji Simultan (F)

Tabel 6
Hasil regresi linear berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	5.063	.044 ^b
	Residual	.002	7	.000		
	Total	.006	9			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), PP, PMK						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 5,063 sedangkan F_{tabel} 4,737. Sehingga $F_{hitung} 5,063 > F_{tabel} 4,737$ dengan tingkat signifikan $0,044 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara bersama – sama variabel indenpenden yang mempengaruhi variabel dependen.

$$= (k-1; n-k) = (3-1; 10-3)$$

$$= 2; 7 = 4,737$$

b. **Koefisien Determinasi ()**

Tabel 7
Hasil regresi linear berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.474	.01816
a. Predictors: (Constant), PP, PMK				

Pada tabel 7 diatas, diperoleh nilai R-square sebesar 0,591 atau 59,1%. Hal ini menunjukkan kedua variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja dan perputaran piutang mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada tingkat pengembalian profitabilitas sebesar 59,1% sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh variable lain yangb tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pembahasan

a. Interpretasi Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan persamaan regresi tabel 5 di atas, maka hasil interpretasi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$= 0 + 1 1 + 2 2$$

$$= 0,277 + 0,036 1 + 0,007 2$$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh memenuhi syarat-syarat stasistik yaitu uji asumsi klasik, uji t, uji F maka persamaan regresi dugaan dapat digunakan sebagai alat ukur yaitu:

1) Konstanta

Berdasarkan penjelasan dari interpretasi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,277. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang bernilai 0, maka profitabilitas sebesar 0,277 satuan.

2) Koefisien Variabel Perputaran Modal Kerja (X1)

Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran modal kerja (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan perputaran modal kerja (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,036 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.

3) Koefisien Variabel Perputaran Piutang (X2)

Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran piutang (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan jika perputaran piutang (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,007 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap

e. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Penelitian membuktikan bahwa perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas yang akan datang. Nilai t_{hitung} adalah 2,894 dengan tingkat signifikan

0,023. Nilai t_{hitung} ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja ini merupakan proyeksi yang baik bagi profitabilitas dimasa yang akan datang. Dan berdasarkan hasil uji t dimana nilai signifikannya sebesar $0,023 < \alpha 0,05$.

Dalam laporan keuangan, yang mempengaruhi perputaran modal kerja terdapat pada laporan posisi keuangan seperti kas, piutang usaha, persediaan, dan lain-lainnya yang terdapat dalam aktiva lancar, serta utang jangka pendek. Persediaan yang terlalu besar dapat menghambat perputaran modal kerja, serta utang jangka pendek yang dikelola dengan baik.

Perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas, karena modal kerja yang cepat berputar, menunjukkan efisiensi dalam mengelola asset lancar dan kewajiban lancar, sehingga perusahaan dapat lebih cepat menghasilkan pendapatan dan mengurangi biaya operasional. Perputaran modal kerja yang baik akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin banyak penjualan yang berhasil dilakukan dan semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

f. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Penelitian membuktikan bahwa perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas dalam masa mendatang. Nilai t_{hitung} adalah 1,122 dengan tingkat signifikan 0,299. Jika t_{hitung} maka perputaran piutang tidak dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang. Dan berdasarkan hasil uji t dimana nilai signifikannya sebesar $0,299 > \alpha 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas apabila diiringi dengan kenaikan penjualan. Sebaliknya, tingkat perputaran piutang yang rendah dan membutuhkan waktu yang lama untuk bisa ditagih dalam bentuk tunai, akan menghasilkan profitabilitas yang rendah.

g. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dengan tingkat signifikan 5% dan $F_{hitung} = 4,737$, dalam perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $5,063 > 4,737$. Dan dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,44 < \alpha 0,05$ yang berarti hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Hasil uji R square yang didapatkan sebesar 59,1%. Hal ini menunjukkan kedua variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja dan perputaran piutang mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada tingkat pengembalian profitabilitas sebesar 59,1% sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Karena nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,023 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari profitabilitas atau $0,023 < 0,05$ maka hipotesis (1) diterima.
- Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perputaran piutang tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Karena nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,299 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari profitabilitas atau $0,299 > 0,05$ maka hipotesis (2) ditolak.

- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini dibuktikan dengan hasil F_{hitung} diperoleh sebesar 5,063. Dengan F_{tabel} sebesar 4,737 sehingga $5,063 > 4,737$ dengan tingkat signifikan $0,044 < \alpha 0,05$, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh secara bersama – sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji R square yang didapatkan sebesar 59,1%. Hal ini menunjukkan kedua variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja dan perputaran piutang mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada tingkat pengembalian profitabilitas sebesar 59,1% sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran

Dilihat uji t bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. Oleh karena itu diharapkan kepada PT Mayora Indah Tbk. Dapat mempertahankan perputaran modal kerjanya dengan cara mengevaluasi kembali dan mengelola modal kerja dengan baik agar jumlah modal kerja yang ditanam untuk membiayai kegiatan operasional tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Kemudian upaya yang dilakukan oleh PT Mayora Indah Tbk. Agar perputaran modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas adalah dengan meningkatkan kegiatan produksi dan penjualan, serta menekan jumlah biaya. Sehingga dapat memaksimalkan perputaran modal kerja dalam melakukan kegiatan penjualan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Heryanto. (2021) **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020**. Sekolah Tinggi Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri.
- Darmawan. (2020). **Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UNY Karang Malang.
- Dwinka, Vidysari. (2023). **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan.
- Dwinka, Vidysari. (2023). **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan.
- Fadila, hadisti amalia. (2020). **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran**

Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Kasmir. (2019). **Analisis Laporan Keuangan**, Depok: PT Rajagrafindo Persanda.

Kasmir. (2015). **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ke-8. Jakarta

Website :

[www.mayoraindah.](http://www.mayoraindah.co.id)

[co.id](http://www.mayoraindah.co.id)